

PENINGKATAN PENGETAHUAN KEPATUHAN MINUM OBAT PESERTA ILP NOBOREJO MELALUI PENYULUHAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CEBONGAN

Lyla Aprilia¹, Meilia Rofiana², Ahmad Najib Samani³, Apiatul Ulum⁴, Agitya Resti Erwiyani^{5*}, Estiningsih Sri Wijayanti⁶

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia

⁵Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia

⁶UPTD Puskesmas Cebongan, Salatiga, Indonesia
meiliarofiana30@gmail.com

ABSTRACT

Patient compliance in taking medication greatly influences the success of a treatment. Low compliance with taking medication also occurs in elderly patients with a History of Chronic Diseases, so that many patients succumb to the disease and improve the patient's quality of life. Chronic diseases have caused around 36 million deaths globally. Therefore, people with chronic diseases must control their condition regularly and take medication regularly to maintain the target of optimal disease improvement. The importance of increasing awareness of medication compliance, a community service was held entitled "Improving Knowledge of Medication Compliance for ILP Noborejo Participants Through Counseling in the Cebongan Health Center Work Area". It is hoped that this counseling can increase public knowledge that medication compliance is important in supporting therapy improvements as long as it is done based on doctor's instructions. The results of this activity show that the average score of respondents in general is at 80%, the average score of the is quite large. Participants have good knowledge of the material presented.

Keywords : Medication Compliance, Chronic Disease, Noborejo Village.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan terapi pengobatan jangka panjang tidak bisa lepas dari kepatuhan minum obat. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan merupakan suatu permasalahan kesehatan masyarakat terbesar, kurangnya kepatuhan minum obat adalah alasan utama untuk kontrol pengobatan penyakit kronis yang buruk. Kepatuhan yang rendah terhadap minum obat juga telah diamati di antara pasien lanjut usia dengan riwayat penyakit kronis, sehingga banyak pasien menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang (Nur *et al*, 2024).

Penyakit kronis menjadi suatu permasalahan kesehatan sekaligus menjadi penyebab kematian terbesar di dunia. Pada tahun 2014, penyakit kronis merupakan penyebab kematian sekitar 36 juta secara global. Penyebab utama kematian akibat penyakit kronis di antaranya adalah penyakit jantung dan pembuluh darah, keganasan, penyakit pernapasan kronis, hipertensi dan penyakit metabolismik seperti diabetes (Balitbangkes, 2018).

Berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan peningkatan jumlah penderita penyakit kronis. Salah satu upaya tersebut melalui penyelenggaraan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (*Prolanis*) dengan tujuan untuk memelihara kesehatan bagi pasien pengidap penyakit kronis agar mencapai kualitas hidup yang optimal. Melibatkan peserta pasien *prolanis*, fasilitas pelayanan kesehatan, dan BPJS Kesehatan melalui kegiatan konsultasi medis maupun edukasi, kunjungan rumah, aktivitas klub dan pemantauan status kesehatan (Fadila & Ahmad, 2021).

Kasus ketidakpatuhan mengonsumsi obat dalam durasi panjang juga terjadi di wilayah kerja puskesmas Cebongan Salatiga, salah satunya di desa Noborejo, banyak sekali warga desa Noborejo enggan mengonsumsi obat durasi waktu panjang dengan alasan takut pada efek samping yang mungkin akan timbul, ketakutan mengonsumsi obat jangka panjang ini berkaitan dengan ketidakpatuhan minum obat, sementara untuk penyakit-penyakit kronis memang memerlukan pengobatan rutin dalam jangka waktu yang panjang untuk mencapai hasil pengobatan yang maksimal.

Kepatuhan minum obat terhadap pasien dengan riwayat kondisi penyakit kronis harus diperlukan. Penderita penyakit kronis harus mengontrol keadaannya secara berkala dan mengonsumsi obat rutin untuk mempertahankan agar target perbaikan penyakit yang optimal tetap tercapai. Terapi dengan penggunaan obat-obatan menjadi faktor utama dalam keseluruhan penurunan morbiditas dan mortalitas yang berhubungan dengan penyakit kronis karena dapat membantu penurunan 30-40% kejadian stroke, 20-25% kejadian *infark miokard*, dan lebih dari 50% kejadian gagal jantung *kongestif*. Hal ini merupakan tantangan bagi pasien dan keluarga agar dapat mempertahankan motivasi untuk kepatuhan dalam proses pengobatan selama bertahun-tahun. Keluarga merupakan hal penting dalam pengobatan maupun pencegahan penyakit untuk mengoptimalkan kesehatan pada anggota keluarga lainnya. Pasien dengan dukungan/dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitar menandakan perbaikan kondisi perawatan, sedangkan dengan yang tidak mendapat dorongan dari keluarga (Haris, 2023).

Ketakutan mengonsumsi obat dalam jangka waktu panjang yang terjadi pada warga desa Noborejo, dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan minum obat. Berdasarkan hal tersebut, tim peneliti program profesi apoteker Universitas Ngudi Waluyo akan mengadakan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat Peserta ILP Noborejo Melalui Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cebongan” dengan harapan meningkatkan pengetahuan warga bahwasanya kepatuhan mengkonsumsi minum obat itu penting dalam menunjang perbaikan terapi selama dilakukan berdasarkan instruksi dokter.

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode penyuluhan dan edukasi melalui pemaparan materi serta dengan penayangan video edukatif. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta ILP (Integrasi Layanan Primer) Noborejo wilayah kerja Puskesmas Cebongan dengan jumlah peserta sebanyak 50 peserta (responden). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada hari minggu, 20 April 2025 dimulai pada pukul 08.30 WIB s/d selesai, bertempat di halaman balai desa Noborejo.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner Tingkat Kepatuhan Minum Obat yang merupakan kuesioner dengan berisikan 10 pertanyaan menggunakan

pilihan *two choice* (benar atau salah). Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 4 sesi kegiatan, sebagai berikut: pembagian *leaflet* dan lembar *pre-test*, penyampaian materi penyuluhan mengenai Kepatuhan Minum Obat menggunakan media video edukasi dan *leaflet*, Sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta, Kesimpulan materi dan evaluasi kegiatan. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan menghitung nilai rerata dari hasil *pre-test* untuk melihat efektivitas edukasi penyuluhan yang menggunakan media *leaflet* dan video edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan untuk memaparkan mengenai penjelasan yang lebih rinci dan sistematis tentang pentingnya pemahaman kepatuhan dalam mengonsumsi minum obat yang tepat berdasarkan aturan pemakaian obat. Media *leaflet* dipilih karena sifatnya yang praktis dan lebih mudah dimengerti, sehingga memudahkan peserta dalam menyerap informasi secara visual, sementara media video edukasi dipilih sebagai penunjang media *leaflet* yang mana diharapkan peserta penyuluhan bisa mendapatkan penjelasan lebih detail dalam bentuk audio dan video. Setelah penyuluhan, dibuka dengan proses tanya jawab sebagai upaya peningkatan pemahaman materi dalam bentuk tanya jawab terbuka. Kegiatan akhir yang dilaksanakan yaitu evaluasi, dilaksanakan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Tujuan utama dari kegiatan yang laksanakan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang kepatuhan dalam mengonsumsi obat, khususnya peserta ILP (Integrasi Layanan Primer) di Wilayah Kerja Puskesmas Cebongan Salatiga, yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup pasien dan mendukung pengelolaan kesehatan mereka secara lebih optimal dan berkelanjutan.



Gambar 1. kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan Penjelasan Materi kepatuhan minum obat

Setelah pelaksanaan *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi terkait konsep kepatuhan dalam mengonsumsi minum obat. Edukasi ini bermaksud untuk membagikan informasi mendalam mengenai pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran dokter, serta untuk memastikan masyarakat dapat mencapai hasil terapi yang optimal untuk mengurangi risiko komplikasi, mencegah progresif penyakit dan mengoptimalkan taraf hidup masyarakat salah satunya dengan patuh minum obat. Materi tersebut disajikan secara sistematis dalam bentuk *leaflet* dan ditunjang dengan video edukasi yang dirancang untuk memudahkan pemahaman peserta. Pada saat pembagian *leaflet*, peserta ILP

memperlihatkan minat serta berantusias dan terlibat langsung dalam kegiatan diskusi tersebut.

Selama pelaksanaan kegiatan serta pemaparan materi, para responden menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang sangat aktif, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan dari penanya terkait dengan aturan penggunaan obat yang mana berkaitan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi minum obat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haris (2023), menunjukkan pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di BLUD RS Konawe memiliki tingkat kepatuhan yang rendah (37%), ini didasari karena sebagian dari mereka yang lupa dalam mengonsumsi minum obat, faktor umur karena kebanyakan lansia, dan penggunaan obat yang lebih dari 1 jenis. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian Sabarudin *et al* (2020), terdapat ketidakpatuhan pada penderita pasien Diabetes Melitus yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas. Hal ini didasari kebanyakan pasien tidak patuh dalam minum obat diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang pengobatan.

Alasan utama gagalnya pengobatan adalah pasien tidak mau minum obatnya secara teratur dalam jangka waktu yang diharuskan. Pasien biasanya jenuh dengan harus mengonsumsi minum dengan jumlah banyak obat setiap harinya selama berbulan-bulan, oleh karena itu menyebabkan pasien akan cenderung memutus terapi pengobatan secara mendadak. Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi minum obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu pengobatan (Salensehe *et al*, 2020).

Dalam rangka menilai efektivitas penyuluhan ini, dilakukan evaluasi dengan menilai skor *pre-test*, yang diambil sebelum kegiatan berlangsung dengan melihat nomor soal dengan jawaban salah terbanyak. Berikut ini merupakan hasil skor *pre-test* pada 50 responden.

Tabel 1 : Hasil Skor *Pre-test* Pada 50 Responden

Responden	Skor <i>Pre-test</i>	Responden	Skor <i>Pre-test</i>
1	100	26	80
2	100	27	80
3	100	28	80
4	100	29	80
5	100	30	80
6	100	31	80
7	100	32	80
8	100	33	70
9	100	34	70
10	100	35	70
11	90	36	70
12	90	37	70
13	90	38	70
14	90	39	70
15	90	40	70
16	90	41	70
17	90	42	60
18	90	43	60
19	90	44	60
20	90	45	60
21	90	46	60
22	80	47	50
23	80	48	50
24	80	49	50
25	80	50	50

Berdasarkan hasil penilaian skor *pre-test* pada 50 responden, menunjukkan bahwa rata-rata nilai skor *pre-test* responden secara umum berada pada angka 80%, nilai rata-rata skor *pre-test* tersebut tergolong besar, hanya saja perlu digaris bawahi pada beberapa pertanyaan yang perlu dibahas lebih lanjut berkaitan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi minum obat, yaitu ada pada poin 7 (Menghentikan konsumsi obat pada saat merasa badan sudah baik-baik saja) dan poin 8 (Menghentikan konsumsi obat jika sudah tidak kambuh dan mengonsumsi obat kembali saat kambuh saja). Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui bahwasanya 11 responden menjawab salah pada point 7, sementara 29 lainnya salah menjawab poin 7 dan 8.

Pada poin 7 & 8 responden penyuluhan banyak menjawab salah pada pertanyaan “Menghentikan konsumsi obat pada saat merasa badan baik-baik saja dan Menghentikan konsumsi obat jika sudah tidak kambuh dan mengonsumsi obat kembali saat kambuh saja”, sedangkan pada pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi harus mengonsumsi minum obat dalam jangka waktu yang panjang atau mungkin selama hidup guna mengendalikan gula darah serta tekanan darah pasien. Maka tidak baik jika pasien menyudahi mengonsumsi minum obat sekalipun merasa badan baik - baik saja atau pada saat gula darah dan tekanan normal tanpa konsultasi dan persetujuan dari dokter. Hal tersebut dapat mengakibatkan ke kambuhan penyakit kembali atau berulang, menjadi lebih sulit untuk diobati atau bahkan menyebabkan komplikasi seperti menderita penyakit jantung, gagal ginjal dan stroke (Nur *et al*, 2024).

Penyuluhan ini menjadi sangat penting bagi pasien *prolanis* dengan penyakit kronis rawat jalan untuk dapat mengetahui pentingnya pengetahuan kepatuhan dalam mengonsumsi minum obat. Kepatuhan pengobatan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku pasien untuk melaksanakan terapi atau pengobatan secara teratur, mengikuti pola makan dan diet yang dianjurkan, serta melakukan perbaikan pola gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mokolomban bahwa Kepatuhan pada pasien untuk mengonsumsi minum obat merupakan suatu peranan yang sangat amat penting dalam proses keberhasilan terapi untuk mengontrol kadar glukosa dalam darah agar berada masuk dalam nilai normal (Mokolomban *et al*, 2018).

Dari kepatuhan mengonsumsi obat dapat mengoptimalkan taraf hidup pasien penderita penyakit kronis. Perlu melibatkan berbagai aspek di antaranya kesehatan fisik, mental dan sosial, serta mencakup perawatan diri seperti menjaga pola makan, olahraga fisik yang tepat dan tidur yang cukup. Selain itu, dorongan dari keluarga dan sosial serta akses untuk perawatan terapi pengobatan yang tepat juga menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Srikartika *et al* (2016), yaitu mengidentifikasi pasien yang tidak patuh dalam pengobatan rawat jalan menjadi sangat penting untuk dilakukan agar terlaksana terapi yang efektif dan efisien, menghindari munculnya komplikasi sehingga dapat mengoptimalkan taraf hidup pasien (Srikartika *et al*, 2016).

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan seluruh peserta menjawab benar pada pertanyaan nomor 4 yaitu “Anggota keluarga harus dilibatkan agar ikut serta membantu dalam mendampingi dan memberi tahu kapan obat harus di minum”. Hal ini menunjukkan hasil bahwa seluruh peserta penyuluhan sudah mengetahui bahwasanya keluarga memiliki peranan penting dalam keikutsertaan dalam kepatuhan mengonsumsi minum obat yang menunjang keberhasilan terapi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Salensehe *et al* (2020), yaitu peran keluarga dapat memberdayakan pasien dengan penyakit kronis selama masa pengobatan dengan mendukung secara terus-menerus seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-

obatan, di mana peran keluarga diperlukan untuk memotivasi dalam kepatuhan mengonsumsi minum obat pada pasien dengan penyakit kronis yaitu dengan menunjukkan kepedulian, simpati dan merawat pasien. Peran keluarga yang menunjukkan keprihatinan emosional, bantuan dan penegasan akan membuat pasien lebih patuh terhadap pengobatan dengan jangka waktu panjang (Salensehe *et al*, 2020).

4. PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat Peserta ILP Noborejo melalui Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cebongan” yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Ngudi Waluyo dengan melakukan pemaparan materi penyuluhan mengenai kepatuhan minum obat menggunakan media video edukasi dan *leaflet* yang di mana dihadiri oleh 50 peserta di Desa Noborejo, Kota Salatiga cukup memberikan manfaat nyata bagi peserta, terutama bagi peserta yang sebelumnya kurang memahami kesadaran akan pentingnya kepatuhan minum obat. Melalui kegiatan ini, peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya kepatuhan minum obat yang merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan terapi atau pengobatan.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan kolaborasi multidisipliner antar tenaga kesehatan, seperti dokter, ahli gizi, perawat, dan tenaga kesehatan masyarakat. Kolaborasi ini diharapkan mampu memberikan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya dalam meningkatkan kepatuhan minum obat tetapi juga dalam pemantauan status gizi, dan pengaturan pola makan yang mendukung pasien untuk mencapai kesehatan yang optimal. Dengan adanya sinergi antar profesi kesehatan, hasil penelitian dimasa mendatang diharapkan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perubahan perilaku makan, peningkatan kepatuhan terapi, serta perbaikan status kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (pp. 70–75). https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf
- Fadila, R., & Ahmad, A. N. (2021). Determinan Rendahnya Partisipasi dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(4), 208. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.66299>
- Haris, R. (2023). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Rs Konawe. *INPHARNMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.21927/inpharnmed.v7i1.3096>
- Mokolomban, C., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2018). Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan Menggunakan Metode Mmas-8. *Pharmacon*, 7(4), 69–78.
- Nur, R., Haris, H., Masrida, W. O., Fitriana, N., Ali, M., Fitriani, R. D., & Hayati, S. (2024). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Prolanis di Puskesmas Wuawu. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 01, 29–37.

- Sabarudin, S., Kasmawati, H., Hamsidi, R., Madjid, W. I., & Tendri Adjeng, A. N. (2020). Efektivitas Penggunaan Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018. *Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 6(2), 81. <https://doi.org/10.33772/pharmauho.v6i2.11501>
- Salensehe, Z. O., Kolibu, F. K., Mandagi, C. K. F., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang dapat menyerang berbagai organ atau jaringan tubuh . Tuberkulosis merupakan suatu penyakit kronis yang dapat menurunkan daya tahan fisik penderitanya secara serius . Morbiditas yang tinggi biasanya diperkuat. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 1–8.
- Srikartika, V. M., Cahya, A. D., Suci, R., Hardiati, W., & Srikartika, V. M. (2016). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 6(3), 205–212.